

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MI AL-IKHLAS TANJUNG MEDAN KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

Damanhuri Daud, Hendri Marhadi dan Marlia

damanhuridaud@yahoo.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, amliya@rocketmailcom

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

This research aims to improve grade IV student's social science learning achievement at MI Al-Ikhlash Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara academic year 2013/2014 through "Application of the method of giving a task". Setting of the problem is "is the application of the method of giving a task can improve grade IV student's social science learning achievement at MI Al-Ikhlash Tanjung Medan". This research was conducted in February. The numbers of students are 25 students which contains of 13 boys and 12 girls. This research is classroom action research which contains of three cycles. Each cycle consist of 2 meeting. Parameter of the research is involved students learning achievement after the action in each cycle (daily test I, II, III). Instrument of the research contains of learning tools (syllabus, RPP, LKS, learning result paper sheet), observation of student and teacher activity sheet. Data of the research will analyze descriptively. Research data show that learning achievement has increased. Where prior to the application of the methods of giving a task as much as any 12 students (48%) scored daily test is above or equal to the minimum completeness criteria (KKM). It was improved to 60% after using the application of the method of giving a task in first cycle. In the second cycle increased to 80% and in the third cycle increased to 96%. Activities of the students during the learning process (I, II, III cycles) is can be categorized very well by an average 96.87%. From the explanation above shows that application of the method of giving a task can be improving grade IV student's social science learning achievement at MI Al-Ikhlash Tanjung Medan.

Keyword: the method of giving a task, learning achievement

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu tentang fenomena sosial, budaya dan ekonomi. Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan

Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah karena metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan tujuan agar anak didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu : (1) peran guru sebagai perencana , (2) peran guru sebagai pengelola, (3) peran guru sebagai fasilitator, (4) peran guru sebagai evaluator.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru kelas IV MI Al Ikhlas Kecamatan Tambusai Utara dijumpai berbagai gejala dalam pembelajaran IPS di kelas, diantaranya : siswa kurang aktif, bila diberi pertanyaan kurang semangat, selain itu siswa hanya dituntut untuk menghafal. Pembelajaran yang demikian cenderung membuat situasi kelas menjadi tegang dan melelahkan sehingga sering terlontar komentar siswa bahwa pembelajaran IPS itu membosankan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 69. Dalam pencapaian KKM dari 25 orang siswa yang tuntas 12 orang (52%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (48%).

Problematika yang sedang dihadapi ini, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan berbagai strategi yang akan diterapkan. Strategi belajar yang dipandang mampu untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas adalah metode pemberian tugas.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode pemberian tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran berupa LKS untuk kerja siswa kelompok dan diakhir pertemuan untuk dikerjakan di rumah dalam bentuk LTS. Untuk dapat menjawab soal-soal dengan baik dan benar maka siswa terlebih dahulu harus membaca isi materi pelajaran.

Metode pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi (Roestiyah, 2008:133). Di dalam metode pemberian tugas siswa dituntut dapat belajar sendiri, bersikap jujur dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberi tugas berinisiatif mempelajari materi pelajaran yang harus mereka pelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Ikhlas Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara maka penulis melakukan tindakan untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Al Ikhlas Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas IV di MI Al Ikhlas Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Pelajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2013 sampai dengan tanggal 19 Maret 2013, dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri atas siswa 13 laki-laki dan orang siswa 12 perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpul data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al Ikhlas Tanjung Medan setelah menggunakan metode pemberian tugas, diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu), rumus yang digunakan yaitu :

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Syahrilfuddin, dkk 2011:81)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008 :112)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{(\text{Posrate} - \text{Baserate})}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib 2011 : 53)

Adapun rumus yang diperoleh untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin 2011 : 82)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan kalsikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 69, maka kelas itu dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk enam kali pertemuan dan Lembar Kerja Siswa (LTS) untuk enam kali pertemuan, lembar evaluasi untuk 6 kali pertemuan, Kriteria penilaian aktivitas guru, Kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru untuk 6 kali pertemuan dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk 6 kali pertemuan. Soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, soal ulangan harian III, dan alternatif jawaban soal ulangan harian I, alternatif jawaban soal ulangan harian II, alternatif jawaban soal ulangan harian III.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan dengan tiga kali ulangan harian. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pada siklus III dua kali pertemuan melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulangan harian.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPS dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas.

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada siklus I untuk pertemuan pertama 54,16%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%. Untuk siklus II pada pertemuan ketiga yaitu 75% dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 83,33%. Untuk siklus III pada pertemuan kelima yaitu 91,66% dan pada pertemuan keenam meningkat menjadi 95,58%.

Aktivitas guru baru dapat dikategorikan cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan benar, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kurang maksimal begitu juga dengan menyajikan informasi. Guru juga belum bisa membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru belum bisa mengatur dan menggunakan waktu yang baik. Dalam pengelolaan kelas juga masih belum optimal sehingga anak masih ribut di kelas.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru baru dapat dikategorikan baik karena guru telah bisa memotivasi siswa. Guru tidak begitu sulit lagi memberi bimbingan kepada siswa karena sebagian sudah mengerti dengan model pembelajaran yang

digunakan guru. Guru juga telah bisa membimbing siswa dengan baik, sudah cukup mampu menggunakan waktu dengan baik.

Pada pertemuan keempat, aktivitas guru dapat dikategorikan amat baik karena guru sudah bisa menyajikan informasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan perencanaan, kegiatan pembelajaran mulai tertib, aktivitas guru baik dalam menerapkan metode pemberian tugas.

Pada pertemuan kelima, aktivitas guru dikategorikan baik sekali karena guru sudah bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan maksimal, begitu juga dalam menyajikan informasi. Guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan optimal, guru mampu menguasai kelas dengan baik dan sudah baik dalam memberikan bimbingan.

Pada pertemuan ketujuh, aktivitas guru dikategorikan baik sekali mengalami peningkatan dari pertemuan kelima, guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan sangat optimal, guru telah mampu menguasai kelas dengan baik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.

Pada pertemuan kedelapan, aktivitas guru sudah baik sekali dan telah berjalan sesuai dengan perencanaan.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas yaitu pada siklus I untuk pertemuan pertama 54,16%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 58,33%. Untuk siklus II pada pertemuan ketiga yaitu 70,83% dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 79,16%. Untuk siklus III pada pertemuan kelima yaitu 83,33% dan pada pertemuan keenam meningkat menjadi 91,66%.

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa dikategorikan cukup karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan guru. Saat pembentukan kelompok siswa ribut dan menolak sekelompok dengan siswa lain. Dalam kelompoknya siswa juga belum bisa bekerjasama pada saat mengerjakan LTS. Ketika pembagian tugas yang tidak merata hanya siswa yang pintar saja yang dominan mengerjakan LTS. Siswa juga terlihat banyak yang kurang memperhatikan dan berbicara di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa dikategorikan cukup karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan informasi maupun dalam kelompok belajar. Dalam kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan LTS.

Pada pertemuan keempat, aktivitas siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya dan dikategorikan baik. Siswa sudah mulai bisa bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LTS yang diberikan, walaupun kurang mengikuti bimbingan dalam merencanakan pembelajaran dan menganalisis serta membuat laporan.

Pada pertemuan kelima, aktivitas siswa dikategorikan baik karena siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa sangat bersemangat mengerjakan LTS yang diberikan oleh guru dan saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Proses pembelajaran cukup lancar dengan pembagian waktu yang telah sesuai dengan yang direncanakan.

Pada pertemuan ketujuh, aktivitas siswa dikategorikan baik sekali karena siswa mendengarkan penjelasan guru dan suasana kelas sudah tenang. Siswa langsung duduk pada kelompoknya masing-masing. Dalam mengerjakan LTS semua anggota sudah mulai bekerjasama.

Pada pertemuan kedelapan, aktivitas siswa pada pertemuan ini dikategorikan baik sekali karena sesuai dengan perencanaan. Semua siswa antusias mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sehingga dalam mengerjakan tugas sudah mulai meningkat.

Analisis hasil belajar IPS pada siklus I, II dan III dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 69. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Proses belajar mengajar sebelum tindakan melaksanakan metode pemberian tugas dengan rata-rata skor dasar yang diperoleh 66,80 karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mengingat materi pembelajaran yang diberikan.

Pada proses belajar mengajar sesudah menerapkan metode pemberian tugas siklus I rata-rata nilai ulangan harian I diperoleh 75 karena mulai aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan LTS yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan dan guru membimbing siswa yang belum mengerti dengan tugas yang akan dilaksanakan. Sehingga hasil pada saat ulangan harian I ada peningkatan dari skor awal yang diperoleh.

Proses belajar mengajar pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pemberian tugas dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok di kelompok masing-masing. Guru hanya membimbing beberapa siswa saja yang belum mengerti dengan tugas yang diberikan. Siswa bisa memahami materi yang diberikan. Sehingga apa yang diinstruksikan oleh guru sudah dapat dijalankan siswa dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian kedua siklus II yaitu 88,4.

Kemudian pada siklus III proses belajar mengajar di kelas sudah semakin baik, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diberikan guru dan siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompoknya. Siswa dapat dengan mudah memahami dan bisa mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga membantu siswa untuk mudah mengingat pelajaran yang diberikan. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas dan waktu sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran sudah dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran metode pemberian tugas dan rata-rata hasil belajar pada ulangan harian ketiga siklus III adalah 90. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pemberian tugas proses belajar IPS siswa kelas IV MI Al Ikhlas Tanjung Medan meningkat karena tidak

berpusat pada guru saja melainkan yang lebih aktif siswa sedangkan guru hanya membimbing.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III dengan penerapan metode pemberian tugas dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I, II dan III. Adapun jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 15 orang persentase peningkatan sebesar 60%. Pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 20 orang persentase peningkatan sebesar 80%. Persentase peningkatan pada siklus III sebesar 96% yaitu sebanyak 24 orang yang mencapai KKM.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 69 mengalami peningkatan setelah tindakan penerapan metode pemberian tugas. Setelah penerapan dengan menggunakan metode pemberian tugas hasil belajar meningkat terlihat dari rata-rata skor dasar 66,80 ke siklus I rata 75 mengalami peningkatan sebesar 12,27%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II dengan rata-rata 88,4 mengalami peningkatan 32,33%, dan dari skor dasar ke siklus III dengan rata-rata 90 meningkat 34,73%.

Hal ini karena guru telah menerapkan metode pemberian tugas yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi aktif, adanya kerjasama dalam kelompok diskusi, dan juga siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode pemberian tugas ini proses belajar mengajar MI Al Ikhlas meningkat karena proses belajar mengajarnya tidak berpusat pada guru saja melainkan siswa lebih aktif dan guru hanya membimbing dan memfasilitasi. Senada dengan hal diatas, (Roestiyah,2008:133) pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa belajar dengan lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu akan lebih terintegrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran, pada siklus I guru kurang jelas dalam menyampaikan materi dan kurang tegas sehingga siswa kurang memperhatikan. Guru kurang menguasai kelas dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat kegiatan kelompok berlangsung. Pada siklus II guru telah bisa menguasai kelas, siswapun sudah mulai aktif dalam pembelajaran, guru juga sudah mulai bisa membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Pada siklus III guru telah melaksanakan model pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan siswa sudah terbiasa dengan model yang digunakan oleh guru sehingga aktivitas guru dan siswa dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, penerapan metode pemberian tugas meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al Ikhlas Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al Ikhlas Tanjung Medan tahun ajaran 2013/2014, ini terlihat dari data berikut :

1. Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar dengan rata-rata 66,80 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 70 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 12,27%. Pada siklus II rata-rata 88,4 terjadi persentase kenaikan 32,33% dari rata-rata skor dasar. Siklus III terjadi peningkatan persentase kenaikan 34,73 dengan rata-rata 90.
2. Meningkatnya kualitas proses belajar mengajar mulai dari siklus I,II dan III dikarenakan guru telah memahami metode pemberian tugas itu sendiri sehingga membuat siswa semangat dan tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran yang berhubungan dengan penerapan metode pemberian tugas yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas dapat memperoleh hasil dengan baik, maka sebaiknya guru sering menerapkannya dan guru dapat menyesuaikan dengan materinya.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS hendaknya para guru menerapkan metode pemberian tugas karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas, diharapkan para guru dibidang studi IPS supaya dapat memberikan tugas yang tidak monoton untuk siswa sesuai materi belajar.
4. Diharapkan agar guru MI Al-Ikhlas dapat menerapkan metode belajar pemberian tugas pada berbagai bidang studi.
5. Bagi peneliti dimasa yang akan datang , penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meneliti dengan menerapkan metode pemberian tugas baik dibidang studi yang sama maupun berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan sekaligus Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan pada penulisan skripsi ini..
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, member masukan dan mengarahkan penelitiselingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Hendri Marhadi, SE. M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabarantelah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini diselesaikan.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Mohamad Kozim, S.Pd sebagai Kepala Sekolah MI Al Ikhlas yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Umi Wakidah S.IP sebagai wali kelas IV MI Al Ikhlas yang banyak memberi masukan kepada peneliti menjalankan penelitian.
9. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dukungannya baik dukungan moral maupun dukungan materil dalam mengarungi kehidupan menuju kesuksesan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan, bimbingan serta doa dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta
- Djamarah dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Werkanis dan Hamadi Marlius. 2005. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Sutra Bentra Perkasa
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: depdiknas
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Mulyasa, 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: rosdakarya.
- Rahmi widya, 2011. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD N 057 Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru*. Skripsi. PGSD. FKIP. Tidak diterbitkan.